

Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar Sebagai Destinasi Hiburan

Hanif Muflih^{a,1}, I Made Bayu Ariwangsa^{a,2}

¹ hanifmuff@gmail.com, ² bayu_ariwangsa@unud.ac.id

^a Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

Abstract

Bali's nightlife tourism is a significant attraction for both domestic and international visitors, especially in areas such as Kerobokan, Seminyak, and Canggu. Bali Boozy Kitchen & Bar, located in Kerobokan Kelod, has emerged as a popular entertainment destination offering a unique experience through its signature arak-based cocktails and vibrant atmosphere. The venue plays an important role not only as a nightlife attraction but also in contributing to the local economy and social welfare. By analyzing the local community's perceptions of Bali Boozy Kitchen & Bar, stakeholders can better align nightlife tourism development with community interests and socio-cultural dynamics, thereby fostering a sustainable and harmonious relationship between tourism and the local environment.

This study employs a qualitative descriptive method focusing on three components of perception: cognitive, affective, and conative. Primary data were gathered through non-participant observation, in-depth interviews with community members and business owners, and documentation analysis. The analytical approach follows the Miles & Huberman model.

Findings indicate that local residents generally hold positive perceptions of Bali Boozy Kitchen & Bar. The venue is seen as beneficial for revitalizing local tourism post-pandemic, creating employment opportunities for those affected by COVID-19, and contributing to community welfare through social responsibility initiatives. Moreover, Bali Boozy Kitchen & Bar operations are considered orderly and non-disruptive, with residents appreciating its role in boosting the local economy. It is recommended that future operational improvements address visitor congestion and public facility needs to enhance the overall experience and maintain positive community relations.

Keyword: Community Perception, Nightlife Tourism, Local Economy, Social Responsibility

I. PENDAHULUAN

Pariwisata Bali merupakan salah satu wisata yang sudah sangat terkenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Wisatawan mancanegara juga tiada hentinya mendatangi Bali, terbukti dari jumlah wisatawan yang terus meningkat. Bali merupakan pulau yang ada di Indonesia dan memiliki dampak yang besar di dunia kepariwisataan. Bali dikenal dengan nama "*Island of Gods*" yang berarti Pulau Para Dewa atau Pulau Dewata dengan ribuan pura yang ada di Bali dengan mayoritas penduduknya yang beragama hindu. Wisata budaya yang menjadi unggulannya karena berbasis budaya Agama Hindu. Bali juga memiliki keindahan budaya dan alam yang dimilikinya seperti pantai, sawah, hutan, bukit, danau, dan gunung berapi. Kesenian juga menjadi hal yang sangat dipandang dunia. Pariwisata yang juga terkenal yaitu wisata malamnya, banyak lokasi wisata malam yang berada di pulau ini dan yang sekarang menjadi daerah terbanyak wisata malamnya adalah daerah Seminyak sampai Canggu.

Wisata Bali memiliki beberapa jenis wisata, seperti wisata pedesaan, wisata spiritual, wisata alam, wisata malam, dan sebagainya. Wisata pedesaan seperti berwisata dan melakukan interaksi kepada masyarakat lokal. Wisata spiritual seperti perjalanan wisata menuju tempat-tempat suci untuk melaksanakan kegiatan spiritual berupa sembahyang, yoga, semadhi, konsentrasi, dekonsentrasi dan istilah lainnya sesuai dengan kepercayaan masing-masing, Budiastawa (2009). Wisata alam kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Wisata malam seperti mengunjungi bar atau diskotik pada malam hari untuk bersenang-senang.

Bar dan klub menjadi daya tarik yang spesial untuk wisatawan dalam mengisi waktu dengan hanya mendengarkan lagu maupun berkunjung ke bar atau

diskotik. Bar dan klub menjadi atraksi wisata yang paling sering dikunjungi wisatawan mancanegara sampai para pemilik usaha wisata malam ingin menambah jam operasional karena banyaknya wisatawan yang berkunjung untuk bersenang-senang. Tempat-tempat tersebut menjadi surga bagi para wisatawan karena mungkin jarangnya bar dan klub di tempat asal wisatawan yang memiliki suasana ciri khas seperti bar dan klub di Bali.

Bali Boozy Kitchen & Bar terlihat menggunakan konsep yang jika dilihat sekilas hanya sebuah *cafe* di samping Jl. Batu Belig tetapi pengunjungnya selalu terlihat ramai. Bali Boozy Kitchen & Bar berlokasi di Kerobokan Kelod, Bali. Bali Boozy Kitchen & Bar merupakan suatu bar atau tempat untuk menghabiskan waktu dari sore sampai malam hari. Banyak usaha yang masih berjalan pada masa pandemi COVID-19 salah satunya adalah Bali Boozy Kitchen & Bar. Tempat ini juga cukup membangkitkan daerah Kerobokan Kelod di sektor wisata pada masa pandemi COVID-19 karena tempat ini disukai dan diminati banyak masyarakat lokal, wisatawan domestik maupun mancanegara. Bali Boozy memiliki produk minuman *cocktail* arak Bali yang wisatawan akan menyukai rasa unik yang menjadi ciri khas minuman di sana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui persepsi dari masyarakat lokal terhadap adanya aktivitas hiburan malam di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Penelitian ini memiliki urgensi pada fenomena bar sebagai daya tarik wisatawan domestik, memerlukan pendalaman terhadap persepsi masyarakat terkait lingkungan dalam aktivitas usaha. Maka dari itu penulis berniat melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar Sebagai Destinasi Hiburan di Kelurahan Kerobokan Kelod, Bali".

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui persepsi masyarakat lokal terhadap aktivitas hiburan malam di sekitar

lingkungan tempat tinggal mereka. Fenomena bar sebagai daya tarik wisatawan domestik memerlukan pendalaman terhadap persepsi masyarakat terkait dampaknya terhadap lingkungan dan aktivitas usaha. Maka dari itu, penulis berniat melakukan penelitian dengan judul "*Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar Sebagai Destinasi Hiburan di Kelurahan Kerobokan Kelod, Bali*". Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini ditulis untuk menganalisis persepsi masyarakat lokal terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar sebagai destinasi hiburan berdasarkan tiga komponen utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Analisis difokuskan pada bagaimana masyarakat memandang, merasakan, dan merespons aktivitas yang berlangsung di lokasi tersebut. Rumusan masalah mencakup persepsi masyarakat secara kognitif (pengetahuan dan pandangan), afektif (perasaan dan kenyamanan), serta konatif (sikap dan tindakan). Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan ketiga komponen tersebut melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis sebagai referensi ilmiah serta secara praktis sebagai bahan evaluasi bagi pengelola Bali Boozy Kitchen & Bar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu dilakukan dengan maksud sebagai perbandingan dan sebagai referensi. Hasil penelitian sebelumnya juga digunakan untuk menghindari kesamaan pada penelitian saat ini. Maka dari itu, penelitian ini mencantumkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dalam daftar pustaka, sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Raditya Trisna (2015) dari Universitas Riau dengan judul "*Persepsi Masyarakat Pekanbaru Terhadap Tempat Club Executive Karaoke di Jalan Sudirman, Kota Pekanbaru*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan Club Executive Karaoke yang letaknya berdekatan dengan pemukiman, sekolah, dan tempat ibadah. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasa resah dan menilai keberadaan tempat hiburan tersebut memberikan dampak negatif, khususnya bagi generasi muda.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Dio Pratama dan Saptono Nugroho (2019) dari Universitas Udayana berjudul "*Motivasi Wisatawan Wanita dan Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Klub Gay di Seminyak, Bali: Studi Kasus Balijoe dan Mixwell Bar*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling dan mengandalkan data primer (observasi dan wawancara) serta sekunder (dokumentasi dan studi pustaka). Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan wanita berkunjung karena penasaran, merasa terhibur setelah menyaksikan pertunjukan, dan bersikap netral terhadap keberadaan turis gay. Masyarakat lokal sebagian besar telah mengetahui eksistensi klub tersebut, tidak merasa terganggu, namun juga tidak memperoleh manfaat langsung dari keberadaannya.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Juliyanti Panjaitan dan I Made Bayu Ariwansa (2018) dengan judul "*Respon Masyarakat Lokal Terhadap Aktivitas Hiburan Malam di Legian, Kuta*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner. Analisis dilakukan secara deskriptif, dengan hasil menunjukkan bahwa

aktivitas hiburan malam seperti menari, menikmati musik, serta konsumsi makanan dan minuman di kafe atau bar menimbulkan ketidaknyamanan bagi warga sekitar. Respon masyarakat lokal tergolong apatis, karena meskipun aktivitas tersebut sebelumnya diterima sebagai bentuk pertumbuhan sektor pariwisata, namun dalam praktiknya banyak warga merasa terganggu karena kegiatan berlangsung hingga larut malam.

Dalam penelitian ini, persepsi dan masyarakat merupakan dua konsep utama yang saling berkaitan untuk memahami bagaimana individu memaknai lingkungan sosialnya. Persepsi adalah konsep yang menjelaskan proses seseorang dalam menyadari dan menginterpretasikan stimulus dari lingkungannya melalui alat indera. Menurut Kartono dan Gulo (1987), persepsi merupakan tanggapan terhadap lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Walgito (2010) menjelaskan bahwa persepsi didahului oleh proses penginderaan, yaitu penerimaan rangsangan melalui alat indera. Menurut Queen dalam Sarwono (2012), persepsi adalah gabungan antara sensasi yang diterima dan hasil interpretasi otak, sedangkan menurut Davidoff (1980 dalam Adrianto, 2006), persepsi terjadi setelah stimulus diterima dan diolah oleh sistem sensoris. Berdasarkan pandangan Sunaryo (2004), persepsi dipengaruhi oleh perhatian selektif, distorsi selektif, dan ingatan selektif. Selain itu, menurut Walgito (1994), persepsi terdiri atas tiga komponen: kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan). Sementara itu, masyarakat adalah konsep yang menggambarkan kesatuan hidup bersama dalam sistem sosial. Menurut Selo Sumarjan (1962), masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Pandangan dari Damanik dkk. (2016) menekankan peran penting masyarakat lokal sebagai penduduk asli dalam pengembangan pariwisata. Menurut M.M. Djojodiguno dan Hasan Sadily (dalam Abu Ahmadi, 2009), masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup bersama dalam kebulatan hidup sosial. Sementara itu, menurut Gillin dan Gillin dalam Mubarak (2009), masyarakat ditandai oleh adanya tradisi, norma, interaksi sosial, serta identitas kolektif yang membentuk sistem kehidupan bersama.

III. METODE PENELITIAN

Penetapan lokasi penelitian adalah hal yang utama di dalam suatu penelitian, sehingga mempermudah penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di Bali Boozy Kitchen & Bar yang berlokasi di Jl. Batu Belig No.81, Kerobokan Kelod, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361, Indonesia. Destinasi hiburan ini berjarak sekitar 24 km dari Bandara Internasional Ngurah Rai, sekitar 300 m dari Pantai Batu Belig, dan berjarak sekitar 4,5 km ke daerah Canggu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat lokal terhadap aktivitas Bali Boozy Kitchen & Bar melalui tiga dimensi: kognitif, afektif, dan konatif. Dimensi kognitif mencakup pengetahuan, pandangan, dan keyakinan masyarakat; dimensi afektif meliputi perasaan, kenyamanan, dan rasa aman; sedangkan dimensi konatif berkaitan dengan sikap, tindakan, dan kontribusi masyarakat. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara semi terstruktur kepada pemilik usaha dan beberapa warga lokal, observasi partisipan selama satu

bulan, serta dokumentasi dari berbagai sumber pendukung. Teknik analisis data mengikuti model Miles & Huberman () yang meliputi reduksi data (merangkum, mengelompokkan, dan mengkode informasi penting), penyajian data dalam bentuk naratif dan visual, serta penarikan kesimpulan secara bertahap berdasarkan temuan lapangan. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berkembang seiring proses pengumpulan data.

IV. PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya Bali Boozy Kitchen & Bar berasal dari tanggal 19 April 2019 yang hanya menjual minuman secara *online*, berjualan selama 7 bulan dan mendapatkan respon yang sangat baik dari konsumen terhadap penjualan produk minuman koktail berbasis arak. Adanya konfirmasi kasus COVID-19 yang pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 dan tidak lama kemudian Indonesia mulai dilanda pandemi COVID-19. Meningkatnya kasus yang telah dikonfirmasi di Indonesia, banyak perusahaan yang mulai memberhentikan karyawan-karyawannya karena perusahaan tersebut mulai tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar upah pada karyawannya. Berdasarkan wawancara dengan Ngurah Anom (1 Juni 2022) selaku salah satu pemilik dan pendiri Bali Boozy Kitchen & Bar, beliau dan pendiri lainnya memikirkan bagaimana cara untuk membuka lapangan pekerjaan untuk keluarga, kerabat, maupun masyarakat yang terkena dampak tersebut. Pada akhirnya, Ngurah Anom sebagai pemilik Bali Boozy Kitchen & Bar yang lainnya mengambil tempat di Jl. Batubelig No. 81 dan mulai membuka usahanya pada tanggal 24 September 2020.

Struktur Organisasi

Bali Boozy Kitchen & Bar dikelola oleh 4 orang pemilik yang juga kakak-beradik, posisi *manager* ada 2 orang untuk di toko dan di dapur, dan 13 orang karyawan.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bali Boozy
Sumber: Data Bali Boozy Kitchen & Bar, 2022

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Bali Boozy Kitchen & Bar berdasarkan hasil wawancara dengan Ngurah Anom (1 Juni 2022) adalah "*grow with the flow*" yang berarti bertumbuh dengan seiringnya waktu dan misi Bali Boozy Kitchen & Bar yaitu "*serving the real taste of happiness*" yang berarti menyajikan rasa kebahagiaan yang sesungguhnya seperti meningkatkan kualitas produk dan pelayanan untuk terus mendapatkan kepuasan pelanggan. Bali Boozy Kitchen & Bar juga menciptakan lapangan pekerjaan untuk keluarga, kerabat, dan masyarakat yang terkena dampak kehilangan pekerjaan karena pandemi COVID-19 agar mereka tetap bisa bertahan hidup dan tetap bisa membiayai keluarga bagi yang sudah berkeluarga.

Bali Boozy Kitchen & Bar Sebagai Destinasi Hiburan Wisatawan Domestik

a. Tren Bali Boozy Kitchen & Bar

Daerah Kerobokan menjadi salah satu daerah di Bali yang selalu mendapatkan banyak kunjungan wisatawan, banyaknya wisatawan milenial yang berkunjung ke daerah Kerobokan membuat tempat-tempat hiburan malam ramai kunjungan. Wisatawan banyak yang berdatangan ke Bali Boozy Kitchen & Bar karena wisatawan mencari produk utamanya yaitu koktail berbasis arak yang memiliki keunikan tersendiri karena menggunakan bahan-bahan yang di daerah lain sulit dicari satunya adalah Jeruk Bali. Pelayanan dan hiburan yang bagus juga menjadi salah satu faktor wisatawan domestik untuk berkunjung ke Bali Boozy Kitchen & Bar seperti *live music* dan *live DJ*. Wisatawan akan mendapatkan sensasi yang menarik dan menyenangkan dengan adanya hiburan tersebut sambil menikmati menu minuman & makanan khas Bali Boozy Kitchen & Bar.



Gambar 3.3 Suasana Bali Boozy
Sumber: Instagram Bali Boozy Kitchen & Bar, 2022

b. Standar Operasional Bali Boozy Kitchen & Bar

Bali Boozy Kitchen & Bar dalam menjalankan kegiatan usaha memiliki standar operasional, berdasarkan data yang diberikan oleh Ngurah Anom, standar operasional Bali Boozy Kitchen & Bar sebagai berikut (1 Juni 2022):

- Standar Operasional Kasir**
 - Memakai seragam baju hitam bertuliskan Bali Boozy
 - Menyapa pengunjung
 - Menanyakan apa pesanan yang dibutuhkan oleh pengunjung
 - Menanyakan pengunjung apakah pengunjung ingin langsung melakukan pembayaran atau melakukan pembayaran pada waktu pulang
 - Memastikan pesanan pengunjung kepada staf bagian dapur atau bagian *floor*
 - Memberikan nota pembelian kepada pengunjung setelah pengunjung melakukan pembayaran.
- Standar Operasional Pelayanan (*waitress*)**
 - Memakai seragam baju hitam bertuliskan Bali Boozy
 - Selalu menyambut wisatawan dengan sapaan
 - Memastikan berapa jumlah pengunjung untuk 1 meja, dan mengarahkan pengunjung ke meja sesuai dengan jumlah pengunjung
 - Memastikan berapa jumlah pengunjung dalam 1 meja untuk menyiapkan berapa gelas yang dibutuhkan pengunjung
 - Selalu *standby* untuk mengetahui jika ada tambahan pesanan
 - Selalu datang untuk memastikan jika melihat di meja ada botol yang kosong dan bertanya apakah pengunjung ingin menambah pesanannya atau tidak

7. Selalu mengambil asbak yang sudah penuh, membuang isi asbak, dan mengembalikan asbak ke meja pengunjung
- c. Standar Operasional Dapur
 1. Menerima pesanan melalui staf kasir
 2. Memastikan dapur selalu bersih agar tidak berdampak buruk ke makanan & minuman
 3. Cek dua kali pesanan pada saat sebelum memulai memasak dan menyiapkan makanan.

c. Penciptaan Lapangan Pekerjaan kepada Masyarakat Lokal

Pandemi COVID-19 membawa banyak dampak signifikan bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat, salah satunya sektor pekerjaan pariwisata yang ada di Bali, hal ini berdampak pada penurunan perputaran ekonomi dan kesejahteraan para karyawan dan pelaku usaha. Adanya pandemi COVID-19 juga menjadi salah satu faktor banyaknya Putusan Hubungan Kerja (PHK) dengan alasan *force majeure* membuat masyarakat lokal menjadi banyak yang kehilangan pekerjaan tetap. Penciptaan lapangan pekerjaan adalah sebuah solusi untuk masyarakat lokal agar memperoleh pekerjaan yang baru. Bali Boozy Kitchen & Bar menjadi salah satu tempat yang menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat lokal yang kehilangan pekerjaannya karena dampak pandemi COVID-19. Menurut Ngurah Anom, dengan mengandalkan keahlian dan kreativitas, para pendiri Bali Boozy Kitchen & Bar membuka suatu usaha yang berdampak baik pada masyarakat lokal seperti adanya lapangan pekerjaan baru (hasil wawancara, 1 Juni 2022).

d. Bali Boozy Kitchen & Bar Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut wawancara Wayan Gatra selaku masyarakat lokal, Bali Boozy Kitchen & Bar telah melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke banjar dan pura terdekat, Bali Boozy Kitchen & Bar selalu membantu banjar dan pura terdekat dengan cara memberikan sembako untuk kebutuhan masyarakat banjar sekitar dan memberikan sejumlah uang untuk membantu membeli keperluan-keperluan yang dibutuhkan banjar dan pura sekitar Bali Boozy Kitchen & Bar, terutama jika ada acara upacara-upacara adat masyarakat sekitar (hasil wawancara, 1 Juni 2022). Bali Boozy Kitchen & Bar juga tidak jarang melakukan kegiatan peduli sosial kepada desa-desa yang memerlukan, bantuan sosial yang diberikan dari pihak Bali Boozy Kitchen & Bar seperti uang tunai, beras, mi instan, minyak goreng, dan sembako lainnya.



Gambar 3.4 Kegiatan Sosial Bali Boozy
Sumber: Instagram Bali Boozy Kitchen & Bar, 2022

Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar

a. Pengetahuan Masyarakat Lokal terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar

Berdasarkan wawancara dengan Wayan Gatra selaku masyarakat lokal, peneliti memperoleh hasil yaitu masyarakat lokal mengetahui adanya Bali Boozy Kitchen & Bar karena masyarakat lokal melihat kunjungan yang selalu ramai dan padat (hasil wawancara, 1 Juni 2022). Bali Boozy Kitchen & Bar dikenal karena banyaknya info dari mulut ke mulut masyarakat terkait keberadaannya. Bali Boozy Kitchen & Bar juga menjadi perbincangan masyarakat lokal dan wisatawan domestik karena produk arak koktail yang membuat mereka menjadi penasaran atas keunikan produk tersebut. Masyarakat lokal menganggap Bali Boozy Kitchen & Bar sebagai salah satu sarana untuk melepas penat, bosan, stres, dan hanya kalangan wisatawan tertentu yang mengunjungi Bali Boozy Kitchen & Bar.

Masyarakat lokal juga mengetahui adanya Bali Boozy Kitchen & Bar dari bantuan-bantuan yang diberikan oleh Bali Boozy Kitchen & Bar kepada banjar yang tidak lain menjadi keperluan masyarakat lokal seperti bantuan berupa uang tunai yang diperlukan untuk membeli beberapa keperluan banjar atau pura, dan bantuan sembako seperti mi instan, beras, telur, dan sebagainya. Bantuan-bantuan tersebut juga diberikan untuk masyarakat desa-desa terpencil di Bali, sebagai contohnya yaitu beberapa desa di daerah Karangasem. Hal-hal tersebut membuat masyarakat lokal mengetahui dan mendukung keberadaan Bali Boozy Kitchen & Bar.

b. Pendapat Masyarakat Lokal terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar

Wayan Gatra selaku masyarakat lokal berpendapat positif terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar karena menurut mereka terus bertambahnya pengunjung yang berdatangan ke tempat ini, membangkitkan pariwisata kembali pada masa pandemi COVID-19 dan menurut masyarakat Bali Boozy Kitchen & Bar juga menjadi salah satu pembangkit ekonomi di sektor pariwisata Bali terutama untuk daerah Kerobokan Kelod (hasil wawancara, 1 Juni 2022). Terbukti pada kunjungan ke Bali khususnya ke daerah Kerobokan Kelod sangat meningkat dilihat dari jalanan yang mulai padat kembali, kamar dan vila banyak yang sudah dipesan oleh wisatawan.

Pendapat salah satu masyarakat yakni Jonathan Jacko yang berprofesi sebagai juru masak, berpendapat bahwa walaupun Bali Boozy Kitchen & Bar merupakan suatu tempat untuk minum alkohol dan tidak jarang pengunjung keluar dengan keadaan mabuk, namun banyak hal positif yang dilakukan pihak Bali Boozy Kitchen & Bar seperti bantuan sosial (hasil wawancara, 1 Juni 2022). Masyarakat lokal juga menilai sejauh ini belum ada masalah yang ditimbulkan dari pihak Bali Boozy Kitchen & Bar maupun pengunjungnya.

Perasaan Masyarakat Lokal terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar

a. Kenyamanan yang ditimbulkan Bali Boozy Kitchen & Bar

Bali Boozy Kitchen & Bar tidak membuat kenyamanan masyarakat lokal berkurang, menurut Wayan Gatra dalam wawancara justru masyarakat lokal mendukung berjalannya usaha Bali Boozy Kitchen & Bar karena tertibnya operasional tempat tersebut, dan juga adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh Bali Boozy Kitchen & Bar. Masyarakat lokal di daerah sekitar Bali Boozy Kitchen & Bar juga senang dengan adanya tempat ini, menurut mereka Bali Boozy Kitchen & Bar membuat usaha-usaha masyarakat lokal di daerah Kerobokan ataupun di daerah lainmenjadi punya semangat untuk hidup kembali karena kemarin tidak sedikit juga yang tutup sementara bahkan tutup permanen karena berkurang drastisnya jumlah wisatawan berkunjung.

Kenyamanan masyarakat tidak merasa aman-aman saja selama pihak Bali Boozy Kitchen & Bar atau pengujungnya tidak membuat masalah yang melanggar ketertiban di daerah sekitar Kerobokan Kelod (hasil wawancara, Putu Suryasih, 1 Juni 2022). Dengan adanya regulasi dari pihak pengelola dan penerapan regulasi yang baik dari pihak Bali Boozy Kitchen & Bar, sejauh ini masyarakat lokal pun belum merasa terganggu atas kehadiran tempat tersebut.

b. Gangguan yang ditimbulkan Bali Boozy Kitchen & Bar

Masyarakat lokal sekitar Bali Boozy Kitchen & Bar tidak merasa terganggu karena suara yang ditimbulkan juga tidak terlalu terdengar gaduh, menurut masyarakat lokal mungkin karena lokasinya yang tepat berada di pinggir jalan, membuat suaranya menyatu dengan suara kendaraan-kendaraan yang berlalu lalang sampai dini hari di sepanjang Jl. Batu Belig. Juru parkir juga membantu ketertiban lalu lintas yang ada di depan Bali Boozy Kitchen & Bar sehingga cukup membantu untuk melancarkan jalanan jika Bali Boozy Kitchen & Bar mendapat kunjungan yang sangat padat.

Menurut Ngurah Anom selaku pemilik Bali Boozy Kitchen & Bar, pembuatan dan penerapan regulasi yang tertib membuat Bali Boozy Kitchen & Bar tidak mengganggu ketertiban yang ada di lingkungan masyarakat lokal Kerobokan Kelod, regulasi yang dimiliki dan diterapkan oleh pihak Bali Boozy Kitchen & Bar agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, seperti mengecilkan suara *volume* pengeras suara pada jam 12 malam dan jam 1 dini hari Bali Boozy Kitchen & Bar mematikan pengeras suara dan memulai proses *closing* (hasil wawancara, 1 Juni 2022).

Kontribusi Bali Boozy Kitchen & Bar terhadap Masyarakat Lokal

a. Sikap Masyarakat Lokal terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar

Menurut masyarakat lokal yang di wawancara, Bali Boozy Kitchen & Bar sering membantu atau menyumbang kepada masyarakat lokal Kerobokan Kelod dan membantu keperluan-keperluan yang diperlukan oleh pihak banjar dan pura terkait jika ada upacara atau acara adat. Bali Boozy Kitchen & Bar juga kerap memberikan bantuan sosial ke desa-desa terpencil di Bali yang membuat masyarakat lokal bersikap mendukung keberadaan Bali Boozy Kitchen & Bar (hasil wawancara, 1 Juni 2022).

Masyarakat lokal juga senang melihat Bali Boozy Kitchen & Bar selalu ramai pengunjung dari jam 6 sore sampai malam karena sebelumnya masyarakat lokal melihat usaha-usaha banyak yang sepi akibat berkurangnya pengunjung ke Bali. Masyarakat lokal sekitar Bali Boozy Kitchen & Bar juga mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak Bali Boozy Kitchen & Bar selama itu tidak mengganggu kenyamanan kedua belah pihak.

b. Keuntungan Masyarakat Lokal terhadap Keberadaan Bali Boozy Kitchen & Bar

Masyarakat lokal sekitar menganggap tidak sedikit yang diuntungkan oleh keberadaan Bali Boozy Kitchen & Bar, seperti yang dikatakan oleh Jonathan Jacko, pengunjung yang tidak dapat tempat duduk di Bali Boozy Kitchen & Bar bisa pindah ke sebelah kanan dan depan Bali Boozy Kitchen & Bar karena ada dua tempat usaha yang menjadi sangat ramai juga dengan menjual produk mereka sendiri dan menjual produk arak koktail Bali Boozy Kitchen & Bar. Masyarakat lokal yang berjualan nasi jinggo dan air mineral seperti Putu Suryasih juga menjadi ramai pembeli dan masyarakat lokal yang menjadi juru parkir juga merasakan keuntungan karena setiap malam bisa memperoleh pendapatan yang cukup (hasil wawancara, 1 Juni 2022).

V. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji persepsi masyarakat lokal terhadap Bali Boozy Kitchen & Bar dan menemukan bahwa tempat ini dikenal sebagai lokasi bersosialisasi sambil menikmati arak khas Bali dalam bentuk koktail yang disukai wisatawan malam. Wawancara menunjukkan respons positif dari masyarakat lokal, karena Bali Boozy menciptakan lapangan kerja bagi korban PHK saat pandemi, melaksanakan tanggung jawab sosial seperti mendukung banjar dan desa terpencil dengan bantuan dana dan sembako, menghidupkan pariwisata di Kerobokan Kelod serta membantu usaha sekitar seperti kafe, pedagang nasi jinggo, dan juru parkir. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Bali Boozy memperluas area untuk mengurangi kepadatan dan kemacetan, menambah fasilitas toilet agar kebersihan tetap terjaga, serta memperbesar area parkir guna menghindari parkir sembarangan yang mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Abdillah, F., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji. (2015). *Perkembangan Destinasi Pariwisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal*. Mimbar, 31(2), 339–350.
- Abu, Ahmad. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Adrianto, Bowo. (2006). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan*
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Budiastawa, I Gede Putu (2009). *Wisata Eko-Spiritual sebagai Alternatif Pengembangan Bukit Bangli di Kabupaten Bangli*.

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Juliyanti Panjaitan, dan Hariwangsa, I Made Bayu. (2018), *Respon Masyarakat Lokal Terhadap Aktivitas Hiburan Malam Di Legian, Kuta*, vol. 6.
- Kartono, K dan Gulo, D. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Magelang. Tesis. Semarang: Pasca Sarjana PWK UNDIP.
- Moleong (1998), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Remaja. Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, W, I & Chayatin, N (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul dan Mubarak, Wahid Iqbal. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota*
- Pratama, Dio, dan Nugroho, Saptono. (2019). *Motivasi Wisatawan Wanita dan Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Klub Gay di Seminyak, Bali: Studi kasus BaliJoe dan Mixwell Bar*, vol. 7.
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Edisi pertama. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi Lembaga*. Jakarta: Penerbit FE-UI.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Trisna, Raditya. (2015) *Persepsi Masyarakat Pekanbaru terhadap Tempat Club Executive Karaoke di Jalan Sudirman, Kota Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Ilmu Politik Universitas Riau. Vol. 2 No.1.